



Pembuatan Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai Dan Nada” Sebagai Media Pembelajaran Proses Kreatif Sebuah Konser Musik

Shadrina Rasyiqah Mulia^{1*}, Crissella Puspita Lily², Alifia Jilan Yusufina³

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Indonesia

Email: shadrinarasyiqah@gmail.com^{1*}, crissellapl@gmail.com², jillukba@gmail.com³

*Correspondence

ABSTRAK

Perkembangan festival dan konser musik di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Semakin berkembangnya industri ini, semakin bervariasi pula proses kreatif dibaliknya. Terlebih lagi sekarang banyak generasi muda yang semakin aktif mengikuti kegiatan volunteer dan berpartisipasi dalam festival dan konser musik di Indonesia. Konten podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai dan Nada” hadir sebagai media informasi, edukasi serta hiburan bagi para generasi muda yang aktif dan tertarik di bidang tersebut. Pembuatan konten podcast ini menggunakan Planning Theory dan teori New Media sehingga podcast menjadi alat komunikasi dengan menggunakan Spotify sebagai media distribusinya. Konten podcast ini hadir dalam bentuk podcast panel atau roundtable, dimana para host dan narasumber akan berdiskusi membahas suatu topik berdasarkan sudut pandang masing-masing. Pemilihan topik pembahasan pada tiap episode diambil serelevan mungkin dengan sesuatu yang sedang terjadi di industri musik. Dalam pembuatan podcast, terdapat 2 host dan beberapa narasumber dalam 3 episode yang berdurasi sekitar 45-59 menit. Host dan narasumber yang dipilih berasal dari latar berbeda sehingga perasaan pendengar dapat terwakili melalui pendapat orang-orang yang ada di dalam podcast tersebut. Target pendengar dari podcast ini sendiri adalah pria dan wanita dengan rentang usia 17-24 tahun di kawasan Jabodetabek.

Kata kunci: Podcast, Roundtable, Konser Musik, Proses Kreatif, Pembelajaran

ABSTRACT

In Indonesia, the number of festivals and music concerts is rapidly increasing. The industry is growing, and with it are a wider range of creative processes. In addition, a growing number of Indonesia's youth are volunteering and attending concerts and music festivals. For young people who are engaged and interested in the profession, the podcast "Konsertrasi: Dibalik Tirai dan Nada" provides information, education, and amusement. This podcast, which uses Spotify as its distribution platform, is a communication tool that was created utilizing Planning Theory and New Media theory. Panel or roundtable podcasts are used to provide the information, with hosts and speakers debating subjects from various vantage points. Every episode's conversation subjects are chosen with the goal of being as pertinent to current affairs in the music business as possible. A podcast consists of three episodes, each lasting between forty-five and sixty minutes, with two hosts and a number of speakers. Because the hosts and speakers are diverse, the perspectives expressed in the podcast can reflect the emotions of the listeners. Men and women in the Jabodetabek area between the ages of 17 and 24 make up the podcast's target audience.

Keywords: Podcast, Roundtable, Music Concert, Creative Process, Lesson

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kini perkembangan festival dan konser-konser musik di Indonesia mengalami transformasi yang cukup signifikan. Industri hiburan tanah air sekarang dipenuhi dengan berbagai macam konser musik yang menampilkan banyak genre musik dan penampil-penampil mulai dari yang lokal hingga internasional. Adanya perkembangan teknologi dan globalisasi dapat membuka pintu para seniman internasional untuk membawakan pertunjukan mereka ke panggung-panggung yang ada di Indonesia.

Tidak hanya ranah internasional, para seniman lokal pun juga melihat peluang yang besar pada pasar musik tanah air. Banyak dari mereka yang mulai tampil di acara-acara lokal, bahkan ada juga yang sudah berhasil mengorganisir konser tur nasional untuk memperkenalkan karya-karya mereka kepada penikmat yang semakin hari semakin berkembang dan banyak ragamnya. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap seni dan hiburan secara keseluruhan, bertambahnya taraf hidup dan daya beli membuat banyak orang merasa nyaman untuk mengalokasikan dana mereka ke pengalaman hiburan, salah satunya menghadiri konser musik.

Jika dilihat dari sudut pandang industri hiburan, peningkatan minat ini dianggap menjadi suatu hal yang positif karena dapat meningkatkan penjualan tiket, menciptakan banyak peluang pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Bahkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sendiri mengatakan bahwa “Kita harus mendorong masyarakat agar belanja itu bisa sebanyak-banyaknya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kita”, “Tidak apa-apa digunakan untuk nonton konser, nonton sepak bola, biarkan spending masyarakat, entah makan di warung, PKL, belanja kaos atau event olahraga.” ujarnya pada pembukaan Rapat Kerja Nasional Asosiasi Pemerintahan Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI).

Terdapat beberapa faktor yang dinilai meningkatkan minat masyarakat Indonesia dalam menonton konser. Salah satunya adalah perkembangan infrastruktur seperti lokasi dan arena konser yang lebih canggih dan modern. Proses kreatif dibalik sebuah konser juga memiliki dampak besar terhadap minat masyarakat. Proses kreatif dalam mempersiapkan sebuah konser musik merupakan tahapan kompleks yang membutuhkan banyak tenaga dan kerja keras. Proses kreatif ini memainkan peran sebagai kunci dalam menghasilkan sebuah konser musik yang mengesankan juga berkesan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuat Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai dan Nada” sebagai media edukasi yang dapat mengemas proses kreatif dibalik sebuah konser musik secara mendalam dan mudah dipahami oleh para generasi muda.
2. Membuat Podcast “Dibalik Tirai dan Nada menjadi media yang dapat memberikan informasi-informasi terbaru seputar konser musik di Indonesia.
3. Membuat Podcast “Dibalik Tirai dan Nada” menjadi bentuk pengembangan terhadap Podcast edukasi sejenisnya agar dapat lebih banyak menarik perhatian generasi muda.

METODE

Serangkaian proses yang dibutuhkan untuk mengarahkan pembuat karya dalam merencanakan, merancang dan menyelesaikan sebuah karya. Pada pembuatan podcast, termuat langkah-langkah tahapan berupa Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Pra Produksi

Tahapan pra produksi adalah tahapan pencarian ide, penetapan topik, penyusunan rencana aksi, penetapan format program (misal: talk show, diskusi, drama, dokumenter, dll), persiapan naskah, pemilihan musik, dan latihan pengisi suara, serta penyusunan anggaran (Romli, 2017, p.51). Pada tahap ini, pembuat karya mempersiapkan keperluan untuk melakukan produksi.

Tahap Produksi

Tahap produksi adalah pelaksanaan konsep baik secara live maupun rekaman (Romli, 2017, p.51). Salah satu bagian penting dari program siaran radio karena setiap produksi memerlukan proses yang membutuhkan kreativitas dari tim produksi. Dalam tahap produksi, para narasumber dan pembuat karya melakukan kerja sama untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan naskah dan list pertanyaan yang sesuai dengan konsep program.

Sebelum melakukan rekaman, pembuat karya dapat memeriksa serta memastikan kelengkapan dari alat yang akan digunakan para narasumber dan penyiar sebelum program dimulai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segmentasi konten podcast ini tertuju pada Wanita dan Pria dengan rentang usia 17-24 tahun yang tinggal di Jakarta. Podcast ini juga ditujukan kepada seseorang yang aktif mengikuti kegiatan *volunteer* sebuah event musik, penikmat konser musik, pendengar aktif musik, pendengar aktif *Podcast* dan pekerja di industri musik. Saat ini, *volunteer* pada event dan festival musik banyak diminati oleh generasi muda usia 17-24 tahun. Hal ini karena mayoritas dari event dan festival musik yang ada di Jakarta membuka pendaftaran *volunteer* dengan kriteria rentang umur tersebut. Berikut merupakan beberapa *event* musik yang membuka *volunteer* dengan kriteria usia 17-24 tahun.



Gambar 1
Poster Pembukaan Volunteer Bigu Festival Dari Bigu Fest, 2023

Bigu Festival merupakan sebuah Musik Festival bertema piknik terbesar di Indonesia yang menjadi wadah untuk para musisi, komika, pegiat seni, pelaku industri kreatif, UMKM dan komunitas serta penikmat fashion yang disajikan dalam satu festival (Nugroho, 2023). Dapat terlihat dalam poster pembukaan volunteer dari Bigu Festival terdapat kriteria usia khusus yaitu 16-23 tahun.



Gambar 2
Poster Pembukaan Volunteer the Sounds Project

The Sounds Project merupakan salah satu festival nasional terbesar yang cukup populer di kalangan anak muda Indonesia, setiap tahunnya mereka selalu menampilkan hampir 100 artis terbaik lokal maupun Internasional. Pada poster pembukaan *volunteer*, The Sounds Project juga memberi kriteria usia yang hampir sama yaitu 18-20 tahun.

Selain itu, audiens dengan rentang usia 17-24 tahun cenderung mengonsumsi berbagai macam jenis media yang sesuai dengan preferensi dan gaya hidup mereka. Media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter dan Snapchat merupakan platform yang cukup populer di rentang usia tersebut, biasanya digunakan untuk berkomunikasi, mencari hiburan dan informasi terbaru dan mengikuti tren yang sedang terjadi. *Spotify*, *Youtube*, *Netflix* dan *Apple Music* juga menjadi sumber utama mereka untuk *streaming podcast*, musik, video, film dan serial TV. Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Telegram dan LINE digunakan sebagai sarana berkomunikasi sehari-hari, berbagi konten dan sebagai media yang dapat menghubungkan mereka dengan teman dan keluarga. *Podcast* Konsertrasi akan memanfaatkan kecenderungan konsumsi media audiens ini dengan mendistribusikan dan melakukan promosi konten melalui platform-platform yang populer pada rentang usia tersebut. *Spotify* sebagai wadah utama pendistribusian *Podcast*, Instagram dan Tiktok untuk berbagi cuplikan menarik dan berinteraksi langsung dengan audiens.

Selanjutnya, *Podcast* Konsertrasi menentukan area Jakarta sebagai daerah target segmentasi adalah karena wilayah ini merupakan pusat dari banyaknya konser musik lokal maupun internasional. Berikut merupakan beberapa poster konser lokal dan internasional yang tersebar luas di kota Jakarta.



Gambar 3
Dari Pestapora, Synchronize Fest & The Sounds Project, 2024

Gambar di atas merupakan beberapa festival musik lokal yang diselenggarakan di daerah Jakarta. Pestapora dan Synchronize Festival diselenggarakan di Jakarta International Expo Jakarta Utara dan The Sounds Project di Ecopark Ancol, Jakarta Utara. Selain festival musik lokal, beberapa festival musik internasional juga diselenggarakan di beberapa tempat di Jakarta, antara lain adalah *We The Fest*, *Joyland* dan *LALALA Festival*.



Gambar 4 Dari Joy Landfest, Lalala Fest & We the Fest, 2024

Joyland Festival, Lalala Festival dan We The Fest merupakan festival musik internasional yang diselenggarakan di Jakarta. Joyland Festival di Gelora Bung Karno Senayan (Jakarta Pusat), Lalala Festival di Jakarta International Expo (Jakarta Pusat) dan We The Fest di GBK Sports Complex (Jakarta Pusat).

Format, Podcaster, dan Narasumber

Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai dan Nada” ini memiliki dua podcaster yang akan menjadi host di setiap episodenya. Pada podcast ini episode yang akan diproduksi berjumlah 3 episode dengan segmen yang berbeda, yaitu: #KokBisa, #KonserTED, dan #MudaMudiKonser, dari total keseluruhan 10 episode yang telah direncanakan. Setiap episode berdurasi 45-60 menit yang akan diunggah ke platform Spotify sebagai platform utama serta Tiktok, dan Instagram sebagai platform pendukung atau promosi. Pembawa acara menghadirkan format unik dan menarik dengan pembawaan gaya bicara yang santai, disertai humor dan kelucuan, membuat pendengar merasa nyaman dan mudah terhubung dengan pembahasan. Podcast ini juga informatif dan edukatif, dengan gaya penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami, menyesuaikan gaya visual konsep pada instagram podcast konsertrasi itu sendiri.

Alur diskusi podcast ini dikemas secara singkat dan padat, langsung ke inti topik tanpa berbelit-belit seperti bagaimana meme tersusun. Struktur yang jelas dan sistematis memudahkan pendengar untuk mengikuti pembahasan. Pembawa acara akan menggunakan analogi atau referensi untuk membuat topik lebih mudah untuk dipahami oleh pendengar. Meskipun dikemas secara singkat dan padat, podcast ini tidak hanya membahas topik secara dangkal. Para pembawa acara seringkali menggali lebih dalam untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pendengar. Pembawa acara tidak ragu untuk membahas berbagai sudut pandang dan menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memperkaya informasi.

Podcast “Konsertrasi: Di Balik Tirai dan Nada: tidak hanya bisa didengar melalui alur diskusi yang menarik, tetapi juga dapat dilihat dengan visual yang memukau. Penggunaan visual yang tepat dan kreatif menyesuaikan dengan gaya visual meme, angle kamera juga mengarah fokus pada elemen-elemen yang menarik perhatian atau lucu. Dalam podcast ini seringkali menggunakan angle kamera yang berfokus pada pembawa acara dan tamu, sehingga ekspresi mereka terlihat jelas ketika pembawa acara menyoroti aspek-aspek menarik dari topik. Hal ini membantu pendengar untuk lebih memahami emosi dan maksud pembawa acara dan narasumber saat menyampaikan informasi, sehingga tercipta koneksi emosional yang lebih kuat antara pendengar dan pembawa acara. Proses editing podcast ini dilakukan dengan cepat dan penuh energi, menyesuaikan dengan tempo pembahasan yang dinamis.

Dari segi isi konten, terdapat beberapa poin yang harus selalu muncul dan menjadi ciri khas dari Podcast Konsertrasi agar tetap menarik, informatif dan tetap konsisten. Pertama, Podcast Konsertrasi harus memiliki topik utama yang berkaitan dengan konser, festival musik atau industri musik secara umum. Kedua, melibatkan narasumber yang kompeten seperti penyelenggara acara, tim kreatif, anggota suatu fandom tertentu atau musisi minimal sebulan satu kali agar pendengar selalu mendapat perspektif yang lebih dalam dan otentik. Ketiga, pembahasan seputar proses kreatif di balik acara musik mulai dari konsep, tema, desain panggung dan lain sebagainya harus selalu ada agar memberikan wawasan lebih luas terkait kerja keras dan ide-ide inovatif yang terlibat.

Selanjutnya keempat, tips & trik dan rekomendasi musik dan acara musik agar pendengar menemukan hal-hal baru yang mungkin dapat mereka nikmati. Kelima, tema visual dan auditori seperti bumper in dan bumper out Podcast Konsentrasi yang khas harus selalu ada agar keduanya melekat pada ingatan para pendengar. Keenam, tetap berbagi pengalaman pribadi dari narasumber atau host di setiap pembahasan terkait agar pendengar merasa lebih terhubung. Terakhir, yang paling penting adalah tetap konsisten dalam melakukan pendekatan edukatif dan informatif seperti memberikan informasi yang mendidik tentang topik terkait namun tetap dikemas dengan santai dan menghibur. Dengan mengembangkan dan mempertahankan ciri khas ini, Podcast Konsentrasi diharapkan dapat menciptakan identitas yang unik, menarik dan dapat menjadi top of mind Podcast dengan tema sejenis.



Gambar 5
Narasumber Episode 1

Narasumber pertama pada segmen **#KokBisa** dengan judul episode “#KokBisa kepikiran pakai tema buah-buahan buat visualnya pestapora?” adalah Muhammad Birama Hetsa Putra, yang merupakan seorang *Lead Visual Creative Boss Creator*. Memasuki dunia kreatif sejak kuliah dan terlibat banyak proyek kreatif yang meliputi visualisasi dan desain grafis pada sebuah *event*. Birama juga kerap terlibat dalam pengembangan konsep visual acara dan festival, seperti pada acara dan pestapora yang di mana menggabungkan visi artistik dan tema kreatif yang unik seperti tema buah-buahan untuk identitas dari festival pestapora itu sendiri. Sebagai seorang *Lead Visual Creative Boss Creator*, Muhammad Birama Hetsa Putra telah menjadi sumber inspirasi dalam industri kreatif dengan keahliannya yang dapat menggabungkan konsep, desain, dan visual kreatif menjadikan dirinya narasumber yang sesuai untuk

Shadrina Rasyiqah Mulia, Crissella Puspita Lily, Alifia Jilan Yusufina

Pembuatan Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai Dan Nada” Sebagai Media Pembelajaran Proses Kreatif Sebuah Konser Musik

pembahasan mengenai diskusi ide-ide kreatif pada event pestapora, termasuk dalam segmen #KokBisa tentang tema buah-buahan untuk visual pestapora.



Gambar 6
Narasumber Episode 2

Narasumber kedua pada segmen **#KonserTED** dengan judul episode “#KonserTED Member One Direction konser ketengan di Jakarta?” adalah Irine Septiana yang merupakan penggemar setia One Direction sejak tahun 2012. Ketertarikannya dalam musik bergenre pop, membuat Irine mengikuti perjalanan musik One Direction. Irine kerap memberikan dukungannya dengan menghadiri konser solo para anggota One Direction, seperti Niall Horan pada tahun 2020 di Singapore dan juga Louis Tomlinson pada tahun 2021. Menceritakan pengalaman yang dapat memperkuat kecintaannya pada musik One Direction dan memberikan wawasan mengenai budaya penggemar serta pengaruh global dari popularitas grup tersebut. Selain menghadiri konser, Irine ikut terlibat dalam komunitas penggemar One Direction. Ia berpartisipasi dalam diskusi online, penggalangan dana amal atas nama grup, dan berbagai kegiatan lain untuk mendukung musik dan karir anggota One Direction. Melalui episode 2 ini, Irine akan menceritakan pengalamannya menjadi seorang Directioners, menceritakan lagu yang memberikan makna spesial dan menjadi pengiring di berbagai momen penting dalam hidupnya.



Gambar 7 Narasumber Episode 3

Narasumber episode ketiga pada segmen **#MudaMudiKonser** dengan judul “#MudaMudiKonser *K-Pop Edition*” ada Erika Choirunisa yang telah menjadi penggemar Kpop sejak generasi ke-2 pada tahun 2010 dan menjadi penggemar setia SHINee. Dedikasi pada grup SHINee terwujud dengan kesetiiaannya secara rutin mendengarkan musik grup tersebut melalui *platform streaming*. Erika pun menyaksikan perkembangan pesat industri Kpop dan sejarah yang diukir oleh SHINee dalam dunia musik Korea. Meski hanya mendukung idolanya melalui *streaming*, Erika tetap merasa terhubung dengan musik dan perjalanan SHINee sebagai penggemar loyal.

Bumper In dan Bumper Out

Tujuan dari dibuatnya Bumper In dan Bumper Out pada sebuah podcast adalah sebagai penanda dari mulai dan berakhirnya satu episode pada suatu podcast. Bumper in dan out sebuah podcast berbentuk rekaman yang berdurasi sekitar 6-15 detik.

Bumper In pada podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai dan Nada” terdiri dari kedua pembawa acara Shadrina dan Crissella mengucapkan “Konser” sebanyak 4 kali masing-masing dengan oktaf bernyanyi yang berbeda. Dilanjutkan dengan mengucapkan kata “Trasi” secara bersamaan dengan 4 oktaf suara yang berbeda, kedua hal ini dilakukan agar penyebutan dari kedua kata tersebut menghasilkan sebuah harmonisasi suara seperti paduan suara. Setelah penyebutan kata “Konser” dan “Trasi”, dilanjutkan dengan penyebutan kata “Dibalik Tirai” oleh Sella dan “Dan Nada” oleh Shadrina. Penyebutan “Di Balik Tirai dan Nada” oleh kedua host dilakukan dengan nada yang ceria dan bersemangat. Sebagai media yang memuat informasi seputar proses kreatif dibalik sebuah konser dan informasi seputar konser-konser musik di Indonesia, bumper in dengan konsep harmonisasi suara dan penyebutan kata di akhir yang ceria dan bersemangat diharapkan dapat membangun suasana atau mood audiens saat awal sebelum mendengarkan bagian pembukaan atau opening dan sebelum membahas topik dari masing-masing episode.

Berdasarkan buku (Caroline, 2022) yang berjudul “Podcast” menjelaskan bahwa standarisasi metrik ini akan sangat penting untuk masa depan podcasting. Tujuannya adalah untuk secara akurat mengukur keberhasilan dan efektivitas podcasting sebagai sebuah industri. Bahkan setelah alat standar guna mengukur podcasting muncul, Anda perlu mempertimbangkan cara paling efektif guna mengukur kesuksesan podcast Anda. Standarisasi metrik podcasting sangat penting untuk mengukur keberhasilan industri secara keseluruhan. Metrik seperti pertumbuhan audiens, unduhan, penjualan, loyalitas pendengar, langganan aktif, dan partisipasi penonton dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas podcast.

Mekanisme penilaian audiens untuk podcast bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman, kepuasan, dan saran audiens terhadap podcast ini. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas konten dan mencapai target audiens dengan lebih efektif. Langkah pertama dengan menyebarkan kuisisioner pada episode ke-3 untuk mengevaluasi pemahaman audiens mengenai konten, tingkat kepuasan, dan saran perbaikan. Kuisisioner ini ditujukan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana audiens merespons podcast yang telah diunggah. Pemilihan menyebarkan kuisisioner pada episode ketiga, karena pembuat karya memiliki tiga tagar yang berbeda dan dari masing-masing tagar tersebut membutuhkan evaluasi dan saran dari pendengar, sebelum melanjutkan pada episode setelahnya.

KESIMPULAN

Podcast “Konertrasi: Dibalik Tirai dan Nada” adalah podcast yang membicarakan tentang serba-serbi konser di Indonesia serta proses kreatif dibalikinya. Podcast ini hadir sebagai konteks media hiburan dan media pembelajaran seputar konser musik dan proses kreatif dibalikinya. Hal ini diwujudkan melalui pembuatan podcast yang dibuat secara panel atau roundtable sehingga host diundang lebih dari 1 orang. Podcast ini didistribusikan menggunakan platform digital utama seperti Spotify, Tiktok dan Instagram dengan menghadirkan berbagai macam narasumber dan praktisi terkait. Pendengar akan diberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana persiapan dan eksekusi konser musik langsung. Tidak hanya itu, podcast ini juga mengamati inovasi juga tren-tren terkini dalam industri konser musik sehingga dapat memberikan hiburan sekaligus pemahaman yang lebih luas mengenai perkembangan terbaru dalam industri tersebut. Terdapat 2 orang host yang memandu jalannya obrolan dan setiap episode dari podcast ini memiliki topik dan tema pembahasan yang berbeda dengan narasumber yang juga berbeda. Pembuat karya memilih jenis podcast roundtable karena beragamnya kebutuhan akan perspektif multi-narasumber yang aktif. Dalam industri musik terdapat banyak aspek yang melibatkan berbagai macam pihak antara lain penyelenggara acara, seniman, produser sampai penggemar. Dengan menghadirkan beberapa narasumber dan host yang lebih dari satu dalam format roundtable, podcast ini dapat mengeksplorasi masing-masing sudut pandang dan aspek yang beragam juga lebih mendalam. Berlangsungnya diskusi antara narasumber dengan host akan menghasilkan interaksi yang dinamis dan dialog yang kaya, memberikan wawasan yang lebih menyeluruh bagi para pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Advertorial. (2023). Orang-Orang Emang Haus Konser Musik, Survei Jakpat: Konser Sheila on 7 Paling Diminati | Narasi TV. Diakses pada 8 November 2023 dari <https://narasi.tv/read/advertorial/narasi-daily/orang-orang-emang-haus-konser-musik-survei-jakpat-konser-sheila-on-7-paling-diminati>
- Alyusi, S.D. (2016). Media sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Annur, C.M. (2023). Daftar Media Sosial Terpopuler di Dunia. Diakses pada 8 April 2023 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/daftar-media-sosial-terpopuler-di-dunia-april-2023-facebook-masih-juara>
- Ar, M. F. (2016). Jurnalisme Kontekstual. Malang: UB Press.
- Bayu, D.J. (2021). Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia. Databoks. Diakses pada 8 November 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda>
- Bergström, T., & Bäckman, L. (2013). Marketing and PR in Social Media: How the utilization of Instagram builds and maintains customer relationships. *Media and Communications*, 57.
- Binus. (2021). Memahami Meme, Cara Komunikasi Gaya Baru. Diakses pada 9 Januari 2024 dari [Memahami Meme, Cara Komunikasi Gaya Baru - Graduate Program \(binus.ac.id\)](https://www.binus.ac.id/graduate-program/memahami-meme-cara-komunikasi-gaya-baru)
- Caroline, M.,W.,S.,T. (2022). Podcast. Semarang: Universitas STEKOM.
- Chaffey, D. (2023). SOSTAC marketing planning model guide. Diakses pada 28 January 2024 dari <https://www.smartinsights.com/digital-marketing-strategy/sostac-model>
- Chaffey, D., & Smith, P. R. (2022). Digital Marketing Excellence: Planning, Optimizing and Integrating Online Marketing. Routledge.
- Digital, I. (2023). Teknologi Hologram dalam Konser, Pernah Rasain? Iptek Digital. Diakses pada 8 November dari <https://iptek.co.id/teknologi-hologram-dalam-konser-pernah-rasain/>
- Eka, R. (2018). Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast 2018. Diakses pada 9 November 2023 dari <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>

Shadrina Rasyiqah Mulia, Crissella Puspita Lily, Alifia Jilan Yusufina

Pembuatan Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai Dan Nada” Sebagai Media Pembelajaran Proses Kreatif Sebuah Konser Musik

Fatimah, Siti. (2020). *Teori Perencanaan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Friedmann, J. (2020). *Planning in the Public Domain: From Knowledge to Action*. Princeton University Press.

Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A., Kussanti, D. P., Ardiansyah, T. E., Djaya, T. R., Ayu, A. S., & Effendy, F. (2021). *Etika*

Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. Penerbit Insania.

Gunawan, Murtopo, & Nasrudin. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Google Podcast*. Pusdikra Mitra Jaya.

Hasibuan & Malayu,S.P.. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara.

Herna, Hiswanti, Hidayaturahmi, & Putri, A. (2019). Strategi Komunikasi Media Sosial untuk Mendorong Partisipasi Khalayak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2): 146-156. <https://doi.org/10.46937/17201926843>

Indonesia, C. (2023). Tabungan Rakyat Naik ke Rp690 T, Jokowi Mau Rakyat Nonton Konser-Jajan. Diakses pada 8 November 2023 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230223093549-532-916775/tabungan-rakyat-naik-ke-rp690-t-jokowi-mau-rakyat-nonton-konser-jajan>

Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights. Diakses pada 5 Desember 2023 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

Kurniawan, W. (2023). 3 Cara Merayakan Keberagaman di Pestapora 2023 Bersama Bir BINTANG. Diakses pada 28 November 2023 dari <https://www.idntimes.com/men/attitude/wahyu-kurniawan-19/cara-merayakan-keberagaman-di-pestapora-2023-bersama-bir-bintang>

Ludden, J.D. (2015). *The Psychology of Language: An Integrated Approach*. SAGE Publications.

Mariska. (2023). Ini Lho Bedanya Simbol ©, ™, dan ® Pada Merek! *kontrakhukum.com*. Diakses pada 9 Januari 2024 dari <https://kontrakhukum.com/article/perbedaan-simbol-merek/>

Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Naurah, N. (2023). Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya. Diakses pada 8 November 2023 dari <https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q>

Nugroho, A. (2023). Bigu Festival Balik Lagi! Hadirkan Festival Musik Piknik Terbesar Bersama Musisi Tanah Air. Diakses pada 27 Mei 2024 dari https://www.bing.com/search?q=bigu+festival+msik+piknik+terbesar&cvid=b16390366e5e48279e965c1d38c0ab5e&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDk3ODhqMGo0qAIIsAIB&FORM=ANAB01&PC=HCTS

Shadrina Rasyiqah Mulia, Crissella Puspita Lily, Alifia Jillan Yusufina

Pembuatan Podcast “Konsertrasi: Dibalik Tirai Dan Nada” Sebagai Media Pembelajaran Proses Kreatif Sebuah Konser Musik

Nurohman, D.A. (2021). KONTEN KREATOR: Cara Kreatif Menghasilkan Uang dengan Menjadi Blogger, Youtuber atau Tiktok. Indonesia 8.

Oktara, D. (2022). Perkembangan Podcast Menggeser Radio. Tempo Publishing.

Raharjo, T.W. (2019). Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di Youtube. Jakad Media Publishing.

Romli, A.S. (2017). Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio. Bandung: Nuansa Cendekia.

Semetko, H.A., & Scammell, M. (2021). Pengetahuan Kewarganegaraan dan Pembelajaran Audiovisual: Handbook Komunikasi Politik. Nusamedia.

Setyadi, A.J. (2022). Penuh Kejutan, PESTAPORA Umumkan Pre Event dan Line Up Baru!. Diakses pada 28 November 2023 dari <https://cretivox.com/home/2022/07/01/pestapora-umumkan-pre-event-dan-line-up-baru/>

Setiawan, D. (2023). 3 Tips Menyenangkan untuk Menikmati Festival Musik Pestapora. Diakses pada 28 November 2023 dari 3 Tips Menyenangkan untuk Menikmati Festival Musik Pestapora (viva.co.id)

Stiki. (2021). Mengenal Instant Gratification dan Delayed Gratification Pada Remaja Zaman Sekarang. Diakses pada 9 Januari 2024 dari Mengenal Instant Gratification dan Delayed Gratification Pada Remaja Zaman Sekarang – Biro Administrasi Kemahasiswaan STIKI

Strong, H. (2014). Marketing and Management Models: A Guide to Understanding and Using Business Models. Business Expert Press.

Sudarmoyo. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 65-73. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i2.212>

Sundari, G., & Purba, V. (2020). Strategi Komunikasi Podcaster Awal Minggu Dalam Membuat Konten Podcast Di Spotify. Jurnal Media dan Komunikasi, 3(2).

Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @Bowo_allpennliebe). 9(2).

Syahputra, W.F., & Novrianti. (2022). Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. 2(1).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).